

## **Analisis Perkembangan Anak Usia SD Kelas 3 di Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan**

Ramadhan Lubis<sup>1</sup>, Dinah Nadhifah<sup>2</sup>, Alfiah Hairani<sup>3</sup>, Yuli Deliyanti<sup>4</sup>, Nepri Handayani Siregar<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara  
[ramadanlubis@uinsu.ac.id](mailto:ramadanlubis@uinsu.ac.id)

### *Abstract*

This study aims to analyze the physical, psychomotor, emotional, social, cognitive, moral and spiritual development of Muhammad Nur Ihsan, a grade 3 primary school child, based on interviews with his mother Ismaya. The results showed that Ihsan had good development in physical and psychomotor aspects, such as independence in maintaining personal hygiene and good drawing skills, although there were challenges in sleep order and handwriting. Emotionally, Ihsan is able to express his feelings although sometimes his emotions are difficult to control, such as when angry. Socially, Ihsan gets along easily with his friends but needs to develop more empathy towards his younger siblings. His cognition is developing with great curiosity and the ability to complete tasks independently, although he tends to delay difficult tasks. Morally and spiritually, Ihsan is diligent in praying and reciting the Quran, although his emotional management still needs to be improved. Overall, Ihsan shows good development with some areas that require more attention to optimize his potential.

**Keywords:** Child Development, Primary School Grade 3

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan fisik, psikomotorik, emosional, sosial, kognitif, moral, dan spiritual Muhammad Nur Ihsan, seorang anak kelas 3 SD, berdasarkan wawancara dengan ibu Ismaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ihsan memiliki perkembangan yang baik dalam aspek fisik dan psikomotorik, seperti mandiri dalam menjaga kebersihan diri dan keterampilan menggambar yang baik, meskipun terdapat tantangan dalam ketertiban tidur dan tulisan tangan. Secara emosional, Ihsan mampu mengekspresikan perasaan meskipun terkadang emosinya sulit dikendalikan, seperti saat marah. Dalam aspek sosial, Ihsan mudah bergaul dengan teman-temannya namun perlu lebih mengembangkan empati terhadap adiknya. Kognitifnya berkembang dengan rasa ingin tahu yang besar dan kemampuan menyelesaikan tugas mandiri, meskipun ia cenderung menunda tugas yang sulit. Dari sisi moral dan spiritual, Ihsan rajin melaksanakan salat dan mengaji, meskipun pengelolaan emosinya masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, Ihsan menunjukkan perkembangan yang baik dengan beberapa area yang memerlukan perhatian lebih untuk mengoptimalkan potensi dirinya.

**Kata Kunci:** Perkembangan Anak, Sekolah Dasar Kelas 3

---

Copyright (c) 2025 Ramadhan Lubis, Dinah Nadhifah, Alfiah Hairani, Yuli Deliyanti, Nepri Handayani Siregar

✉ Corresponding author: Ramadhan Lubis

Email Address: [ramadanlubis@uinsu.ac.id](mailto:ramadanlubis@uinsu.ac.id) (Jl. William Iskandar Ps. V, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara)

Received 04 January 2025, Accepted 11 January 2025, Published 18 January 2025

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan anak sekolah dasar merupakan kategori yang banyak mengalami perubahan secara drastis baik dari segi mental maupun fisik. Perkembangan anak sekolah dasar berkisar antara 7 – 12 tahun. Perkembangan fisik anak usia sekolah dasar mengikuti prinsip yang digunakan umumnya, seperti tipe perubahan, pola pertumbuhan fisik, karakteristik perkembangan, dan perbedaan setiap anak. Perkembangan fisik anak sekolah dasar mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Jika perkembangan fisik anak berkembang dengan baik maka akan berpengaruh terhadap keterampilan motoriknya. Begitupun sebaliknya dengan anak yang perkembangan fisik mengalami gangguan, akan berdampak pada terganggunya kemampuan motorik anak tersebut.

Kemampuan motorik dasar itu berperan sebagai landasan bagi keterampilan. Selain itu keterampilan banyak tergantung pada kemampuan dasar (Fikriyah, 2021).

Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu (Zakiah et al., 2024).

Pada siswa kelas 3 perkembangan kognitif anak lebih meningkat dari pada sebelumnya. Pada fase ini anak mampu untuk memecahkan permasalahan yang lebih kompleks. Anak pada fase ini telah memasuki tingkat C3 (Bujuri 2018). Siswa juga sudah dapat belajar dari objek yang bersifat imajinatif. siswa sudah mampu memahami sebab dan akibat suatu permasalahan dan mampu memecahkan permasalahan tersebut. Namun dalam memecahkan permasalahan tersebut masih memerlukan bimbingan orang dewasa. Ditinjau dari kemampuan matematis siswa tidak hanya sekedar mengenal konsep matematis namun juga sudah mampu memahami keterhubungan antar konsep. Misal anak sudah mampu menemukan luas bangun datar. Siswa sudah mampu untuk mengenaal bangun ruang. Siswa juga sudah mampu menghitung tanpa dengan menulis. Pada fase ini anak sudah mampu untuk melakukan diskusi kelompok dengan panduan dari guru. Siswa sudah mampu menyampaikan ide. Pada fase ini anak akan memiliki tingkat konsentrasi sekitar 3.-4 jam dan selebihnya anak akan jenuh dan bosan (Oktavia et al., 2021).

Perkembangan usia 9 sampai 10 tahun dimana anak mulai mengungkapkan emosi dengan kata-kata, dan memahami urutan tata bahasa tingkat tinggi. Selain itu anak usia ini juga sudah sering mengucapkan kata-kata populer. Kata-kata yang mereka ucapkan sudah ada yang bisa dipahami sebagai kata yang memiliki arti ganda, dan dalam berbicara anak sering tidak berhenti dalam menyampaikan perasaannya (Marni et al., 2023).

Tipe perubahan yang cukup spesifik adalah perubahan proporsi yang berupa perubahan tinggi badan dan perubahan berat badan. Pada fase ini, pertumbuhan fisik anak pasti berlangsung dan akan berubah setiap waktu ketika masih dalam masa pertumbuhan. Anak akan bertambah tinggi, bertambah kuat, bertambah berat badan, dan lebih banyak belajar berbagai macam keterampilan lainnya dan perkembangan fisik pada masa ini tergolong lambat namun konsisten, sehingga dapat dikenal sebagai masa tenang (Suyadi et al., 2018).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode deskriptif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk menggambarkan suatu hasil penelitian dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti berupa kata-kata dan dan

gambar (Ramadhan, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di Gg. Amat Salim, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan yaitu pada tanggal 30 November 2024 tepatnya pada pukul 16.00- 17.00 WIB. Objek dari penelitian ini berfokus pada 1 anak. Subjek Penelitian ini ialah menganalisis karakteristik dan faktor perkembangan fisik, psikomotorik, emosi, sosial, kognitif, moral dan spiritual anak sekolah dasar kelas 4. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Metode wawancara adalah metode yang sering digunakan dalam penelitian. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab secara tatap muka antar pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai untuk mendapatkan data informasi mengenai apa yang akan diteliti (Rivaldi et al., 2023).

## **HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap ibu Ismaya orang tua dari Muhammad Nur Ikhsan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan dalam menjaga kebersihan dirinya seperti gosok gigi cuci tangan mandi dan yang lainnya?  
*Untuk hal itu ikhsan sudah mandiri tanpa disuruh ikhsan sudah melakukannya sendiri*
2. Apakah ada keluhan fisik yang Ihsan alami misalnya mudah kecapean atau sering sakit?  
*Tidak, alhamdulillah ikhsan tidak mudah kecapean dan tidak gampang sakit anaknya*
3. Bagaimana jadwal tidur ihsan? apakah teratur atau tidak?  
*Kadang ihsan tidur tepat waktu, yaitu pukul 10. Tapi terkadang mau juga tidur diatas jam 10.*
4. Bagaimana keterampilan motorik halusnya seperti menulis, menggambar. apakah tulisan dia sudah rapi dan dalam mewarnai juga terampil?  
*Untuk tulisan belum terlalu rapi, tapi kalau mewarnai dia telaten dan rapi*
5. Apa bakat dan hoby ihsan?  
*Ihsan gemar bermain bola, kalau bakat, ihsan sangat pintar dalam hal menggambar. Bahkan baru-baru ini dia mendapat juara dalam perlombaan menggambar.*
6. Apakah ihsan termasuk anak yang telaten dan mengerjakan sesuatu dengan fokus?  
*Ihsan kalau sudah mengerjakan sesuatu selalu fokus, tapi kalau nanti sudah dirasa dia sedikit sulit pasti dia tinggalkan, baru dilanjutkan lagi keesokan harinya.*
7. Bagaimana cara Ihsan saat mengekspresikan emosi marah, senang dan sedih?  
*Kalau sedih dia nangis gak dipendam dan biasanya kalau dia lagi marah langsung meluap-luap belum bisa terkontrol dengan baik.*
8. Bagaimana respon ibu dalam menyikapi Ihsan ketika merasa takut atau cemas misalnya seperti ingin lomba atau ketakutan terhadap sesuatu.  
*Kalau misalnya dalam lomba, saya memberinya semangat dan mengatakan bahwa jangan takut kalau menang itu soal biasa yang penting tampil.*
9. Kalau ihsan ingin sesuatu tapi tidak dikasih, bagaimana responnya? dan apa yang ibu lakukan

untuk menenangkannya?

*Kalau dia minta sesuatu tapi tidak dituruti biasanya dia nangis, jadi yang saya lakukan yaitu berbicara dan memberitahunya bahwa saya akan memberikannya nanti kalau sudah ada uang.*

10. Dalam sosial nya apakah dia anak yang mudah berbaur dengan teman?

*Iya, dia anaknya suka bermain di luar dan banyak temannya.*

11. Apakah Ihsan suka bertanya tentang hal-hal baru?

*Iya, apapun pasti dia tanyakan kepada saya, rasa ingin tahu dia besar kepada hal-hal yang baru*

12. Bagaimana Ihsan dalam menyelesaikan tugas di sekolahnya apakah dia dapat mengerjakan mandiri atau bergantung dengan bantuan orang tua?

*Biasanya Ihsan mengerjakannya sendiri tapi kalau dia mengalami kesulitan baru dia bertanya dengan saya atau ayahnya dan meminta bantuan.*

13. Apakah ihsan rajin dalam mengerjakan tugas dari sekolah nya?

*Ihsan kurang rajin dalam mengerjakan tugas sekolah, harus disuruh atau diingatkan baru dikerjakan.*

14. Mata pelajaran apa yang tidak disukai ihsan disekolah?

*Ihsan tidak suka pelajaran bahasa inggris, karna menurutnya pelajaran bahasa inggris itu susah*

15. Bagaimana cara ibu memberikan pemahaman kepada Ihsan tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran tanggung jawab disiplin, dan bagaimana cara ibu menyikapinya.

*Saya sering menasehatinya tentang sikap untuk selalu berkata jujur, menjalankan tanggung jawab kalau apa yang disuruh itu dikerjakan, dan memberitahu bahwa berbohong merupakan sikap yang tidak baik. Dan cara saya menyikapinya yaitu memarahinya*

16. Apakah ihsan termasuk anak yang suka mengalah kepada adiknya?

*Tidak, ihsan tidak termasuk anak yang mengalah. Dia lebih mengutamakan dirinya sendiri*

17. Apakah ihsan sudah bisa membaca Alquran? dan apakah bacaannya sudah fasih?

*Alhamdulillah ihsan sudah bisa membaca alquran, namun bacaannya masih terbata-bata. Alhamdulillah sekarang ihsan sudah juz 2.*

18. Apakah ihsan rajin sholat?

*Alhamdulillah ihsan rajin sholat, bahkan dia selalu sholat di musholla sekaligus mengaji di mushola tersebut.*

### **Diskusi**

#### **Perkembangan Fisik dan Psikomotorik Pada Anak Kelas 3**

Perkembangan merupakan proses yang dilalui peserta didik yang melibatkan aspek jasmani dan rohani yang secara bertahap menuju tingkat kedewasaan. Perubahan fisik menurut Cahterine perkembangan fisik itu mencakup perubahan yang berupa ukuran atau bentuk tubuh, fungsi, dan penampilannya sebagai sistem tubuh (Wihartanti, 2021). Sedangkan perkembangan psikomotor ialah perkembangan yang melibatkan gerakan dengan koordinasi saraf pusat dan otot. Gerakan pada individu terdiri atas 2 hal meliputi gerakan kasar dan gerakan halus. Gerakan kasar melibatkan

aktivitas aktif sebgaiian besar tubuh contohnya berlari, melompat, berjalan. Gerakan halus melibatkan kegiatan tubuh yang sedikit contohnya menangkap, melempar, menggambar, dan lain-lain (Khasanah & Darsinah, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, perkembangan fisik Muhammad Nur Ikhsan menunjukkan kondisi yang sehat dan optimal. Ia mandiri dalam menjaga kebersihan diri, seperti menyikat gigi, mencuci tangan, dan mandi tanpa harus diarahkan oleh orang tua. Selain itu, Ikhsan tidak mengalami keluhan fisik seperti mudah lelah atau sakit, yang menandakan daya tahan tubuhnya baik. Namun, jadwal tidurnya tidak selalu teratur, terkadang ia tidur di atas pukul 10 malam, yang bisa memengaruhi kesehatan dan energi sehari-harinya.

Dari aspek psikomotorik, Ikhsan menunjukkan keterampilan motorik halus yang berkembang cukup baik. Ia terampil dan telaten dalam kegiatan mewarnai, meskipun tulisan tangannya belum terlalu rapi. Selain itu, bakat menggambar yang dimilikinya menonjol, terbukti dari prestasi juara lomba menggambar. Ketelatenan dan fokusnya dalam menyelesaikan tugas terlihat baik, meski ia cenderung menunda tugas yang dirasa sulit untuk dilanjutkan ke waktu berikutnya.

Kesimpulannya, Ikhsan memiliki perkembangan fisik yang sehat dan keterampilan psikomotorik yang terus berkembang, terutama dalam aktivitas yang memerlukan kreativitas dan ketelatenan seperti menggambar dan mewarnai. Namun, perlu perhatian pada konsistensi pola tidur untuk menjaga kebugaran dan optimalisasi kinerja psikomotoriknya.

### **Perkembangan Emosional dan Sosial Pada Anak Kelas 3**

Perkembangan sosial emosional sangat mempengaruhi keberhasilan anak karena emosi memainkan peran penting dalam interaksi dan sosialisasi anak dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan sosial memungkinkan anak untuk berperilaku sesuai dengan norma sosial dan mampu berinteraksi dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana emosi mempengaruhi interaksi sosial dan bagaimana anak belajar berperilaku secara sosial.

Pada pembelajaran di sekolah dasar, anak mulai berkomunikasi dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Saat ini, anak-anak usia sekolah dasar tidak hanya perlu mengendalikan emosinya, tapi juga harus bisa mengendalikan perasaan terhadap orang lain. Oleh karena itu, guru sekolah dasar harus berkualitas membantu untuk mengembangkan emosi peserta didik sehingga dapat mengarahkan ke kehidupan ke arah tersebut lebih baik. Selain itu, kemampuan social emosional peserta didik juga akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajarannya disekolah dasar (Lathifah et al., 2023).

Dalam perkembangan dunia pendidikan sosial-emosional menempati kedudukan yang sangat penting selain perkembangan kognitif siswa. Karena perkembangan sosial-emosional siswa sangat berpengaruh di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial-emosional siswa usia Dasar sangat berpengaruh terhadap perilaku, pengendalian, penyesuaian dan dengan aturan-aturan. Ketika siswa mampu mengkondisikan diri dengan lingkungannya maka fungsi sosial-emosionalnya akan semakin baik. Perkembangan sosial-emosional siswa dipengaruhi oleh yaitu

faktor lingkungan sosial dan lingkungan keluarga (Tusyana et al., 2019). Berdasarkan wawancara dengan ibu Ismaya, perkembangan emosional dan sosial Muhammad Nur Ihsan, seorang anak kelas 3 SD, menunjukkan kemajuan yang wajar sesuai dengan usianya. Dari segi emosional, Ihsan mampu mengekspresikan perasaannya dengan jelas. Ketika sedih, ia cenderung menangis tanpa memendam perasaan, dan saat marah, emosinya meluap-luap meskipun masih belum sepenuhnya terkontrol. Hal ini menandakan bahwa ia sedang belajar memahami dan mengelola emosinya. Dalam situasi menegangkan seperti mengikuti lomba, Ihsan mendapatkan dukungan emosional dari ibunya yang memberinya semangat, yang membantu membangun rasa percaya dirinya.

Namun, saat menghadapi kekecewaan seperti tidak terpenuhi permintaannya, Ihsan cenderung menangis. Ibunya biasanya memberikan penjelasan yang logis untuk menenangkannya, yang menjadi cara efektif untuk melatih kesabarannya. Dari sisi sosial, Ihsan memiliki kemampuan berinteraksi yang baik dengan teman-temannya. Ia mudah berbaur, aktif bermain di luar rumah, dan memiliki banyak teman. Selain itu, Ihsan juga menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal baru, sering bertanya kepada ibunya untuk mendapatkan penjelasan. Namun, dalam hubungan dengan adiknya, Ihsan masih perlu dibimbing untuk mengembangkan empati dan sikap mengalah, karena ia cenderung lebih mengutamakan dirinya sendiri. Secara keseluruhan, perkembangan emosional dan sosial Ihsan berada dalam tahap yang normal, tetapi ia masih memerlukan bimbingan dalam pengelolaan emosi dan penguatan empati untuk mendukung pertumbuhan pribadinya menjadi lebih baik.

### **Perkembangan Kognitif Pada Anak Kelas 3**

Kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif ini akan memudahkan peserta didik menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu melanjutkan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan. Sehingga dapat dipahami bahwa perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan, yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya (Magdalena et al., 2023).

Kemampuan kognitif anak kecil bervariasi pada usia yang berbeda. Seperti halnya anak usia sekolah dasar menurut teori kognitif Piaget, anak usia 7-11 tahun adalah fase dimana anak mampu berpikir logis, rasional, ilmiah dan objektif terhadap sesuatu yang berwujud atau konkrit. Anak usia 7-11 tahun pada pendidikan sekolah dasar, masih dalam tahap operasional konkret. Karena anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Pada tahap ini, anak mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas logikanya. Anak juga mengembangkan kemampuannya untuk mempertahankan, kemampuan mengelompokkan secara memadai, melakukan pengurutan dan menangani konsep angka (Saputri et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, perkembangan kognitif Muhammad Nur Ihsan, seorang anak

kelas 3 SD, menunjukkan kemajuan yang baik meskipun masih ada beberapa aspek yang memerlukan perhatian. Ihsan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal baru, dibuktikan dengan seringnya ia bertanya kepada ibunya. Hal ini mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan keinginannya untuk memahami dunia di sekitarnya. Dalam menyelesaikan tugas sekolah, Ihsan mampu bekerja mandiri, namun ketika menghadapi kesulitan, ia tidak ragu meminta bantuan. Ini menunjukkan ia memiliki kesadaran akan keterbatasannya dan kemampuan untuk mencari solusi.

Meskipun demikian, Ihsan perlu didorong untuk lebih rajin dalam mengerjakan tugas sekolah, karena ia cenderung menunda pekerjaan kecuali diingatkan. Dalam pelajaran, ia mengalami kesulitan dengan mata pelajaran tertentu seperti Bahasa Inggris, yang dianggapnya sulit. Ini menunjukkan perlunya pendekatan belajar yang lebih mendukung agar ia dapat lebih percaya diri dalam mengatasi tantangan akademik. Dengan bimbingan yang tepat, potensi kognitif Ihsan dapat terus berkembang secara optimal.

### **Perkembangan Moral dan Spiritual Pada Anak Kelas 3**

Piaget membagi tahap perkembangan moral menjadi dua, yaitu tahap moralitas heteronom dan tahap moralitas otonom. Tahap moralitas heteronom terjadi pada usia anak-anak awal yaitu sekitar usia 4 tahun hingga 7 tahun. Piaget menyebutnya juga sebagai tahap realisme moral atau moralitas paksaan. Kata Heteronom berarti tunduk pada aturan yang diberlakukan orang lain. Selama periode heteronom, seorang anak kecil selalu dihadapkan terhadap orang tua atau orang dewasa lain yang memberitahukan kepada mereka manakah hal yang salah dan manakah hal yang benar. Pada usia ini, seorang anak akan memikirkan bahwa melanggar aturan akan selalu dikenakan hukuman dan orang yang jahat pada akhirnya akan dihukum. Perkembangan teori spiritual dikemukakan oleh Fowler yang menyatakan bahwa kepercayaan terhadap sesuatu yang dibangun sejak usia dini membantu pembentukan kepercayaan seseorang pada saat dewasa. Imajinasi anak dan pengalaman-pengalaman, baik pribadi maupun orang lain, berperan dalam proses pembentukan iman kepada Allah. Pertumbuhan iman seseorang terjadi seumur hidup. Seorang anak kecil yang sudah memiliki iman kepada Allah tidak dapat berhenti dalam pertumbuhan imannya, tetapi harus terus dikembangkan ke tahap-tahap berikutnya (Habsoh & Endin Nasrudin, 2021).

Perkembangan moral anak salah satunya adalah anak akan meniru apa yang dikerjakan dan diarahkan oleh orangtua. Seperti yang dijelaskan oleh Yusuf bahwa perkembangan moral berhubungan dengan nilai-nilai dan karakteristik mengenai apa yang dilakukan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain yang diteliti dalam tiga domain, yaitu: bertindak, berperilaku, dan bersikap. Artinya interaksi anak yang dilakukan tergantung stimulus yang diberikan oleh orang lain, salah satunya adalah stimulus yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya maka akan berdampak pada tindakan, perilaku, dan sikap (Habsoh & Endin Nasrudin, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara, perkembangan moral dan spiritual Muhammad Nur Ihsan sebagai anak kelas 3 SD menunjukkan kemajuan yang positif. Dari segi spiritual, Ihsan sudah memiliki kebiasaan baik, seperti rajin melaksanakan salat dan aktif mengaji di musholla. Meskipun

bacaannya masih terbata-bata, ia sudah mencapai Juz 2, yang mencerminkan komitmennya untuk terus belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa Ihsan telah memiliki dasar yang baik dalam perkembangan spiritual, didukung oleh lingkungan keluarga dan tempat ibadah.

Dari sisi moral, Ihsan telah diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin oleh ibunya. Meskipun demikian, dalam penerapannya, Ihsan masih memerlukan penguatan, seperti saat menghadapi adiknya di mana ia cenderung mendahulukan kepentingan dirinya sendiri. Selain itu, ia masih memerlukan pembiasaan dalam mengelola emosi, terutama saat marah, karena reaksinya masih meluap-luap. Dengan bimbingan dan pengasuhan yang konsisten, perkembangan moral dan spiritual Ihsan memiliki potensi yang baik untuk terus meningkat, menciptakan pondasi karakter yang kuat di masa depan.



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Ihsan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ismaya, perkembangan Muhammad Nur Ihsan, seorang anak kelas 3 SD, menunjukkan kemajuan yang baik di berbagai aspek, meskipun ada beberapa area yang perlu perhatian. Dalam hal fisik, Ihsan mandiri dalam menjaga kebersihan diri, namun pola tidurnya terkadang tidak teratur, yang bisa memengaruhi kesehatannya. Dalam aspek psikomotorik, Ihsan terampil dalam kegiatan menggambar dan mewarnai meskipun tulisannya masih perlu diperbaiki.

Secara emosional, Ihsan mampu mengekspresikan perasaannya dengan jelas, meskipun terkadang emosinya masih sulit dikendalikan, seperti saat marah. Di sisi sosial, Ihsan mudah bergaul dengan teman-temannya, tetapi ia masih perlu dibimbing untuk lebih mengembangkan empati, terutama dalam hubungan dengan adiknya.

Dalam perkembangan kognitif, Ihsan memiliki rasa ingin tahu yang besar dan mampu menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri, meskipun ia cenderung menunda tugas yang sulit. Ia membutuhkan pendekatan yang lebih mendukung dalam mata pelajaran tertentu seperti Bahasa Inggris. Dalam aspek moral dan spiritual, Ihsan rajin melaksanakan salat dan mengaji, meskipun bacaannya masih terbata-bata. Ia juga diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab, meskipun masih perlu penguatan dalam pengelolaan emosi dan sikap mengalah terhadap adiknya.



Secara keseluruhan, Ihsan memiliki potensi yang sangat baik, namun beberapa area, seperti pola tidur, pengelolaan emosi, dan motivasi dalam belajar, memerlukan perhatian agar perkembangan dirinya lebih optimal. Dengan dukungan yang tepat, Ihsan dapat terus berkembang dengan baik di semua aspek kehidupannya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan dalam penyusunan jurnal yang berjudul "Analisis Perkembangan Anak Usia SD Kelas 3 di Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan." Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Ramadhan Lubis, selaku dosen mata kuliah Perkembangan Peserta Didik, atas arahan dan ilmu yang diberikan selama proses penyusunan jurnal ini. Penulis juga berterima kasih kepada Ibu Ismaya, yang telah memberikan izin serta kepercayaan untuk menganalisis perkembangan putranya, Muhammad Nur Ikhsan, sebagai bagian dari penelitian ini. Dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar Jalan Vetpur Raya 3, Gg. Amat Salim, Laut Dendang, Percut Sei Tuan, juga sangat berarti dalam membantu kelancaran penelitian. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi positif dalam memahami perkembangan anak usia sekolah dasar.

## **REFERENSI**

- Fikriyah, S. N. (2021). Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1).
- Habsoh, S., & Endin Nasrudin. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Belajar Oleh Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Spiritual Anak di Raudhatul Athfal. *Jurnal El-Audi*, 2(1), 23–26.
- Khasanah, S. U., & Darsinah. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Perkembangan Psikomotorik Peserta Didik Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorat*, 3(1), 4.
- Lathifah, A., Bagus Ardi Saputro, Dina Prasetyowati, & Yenny Rachmawati. (2023). Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik Usia Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(4), 1798.
- Magdalena, I., Aan Nurchayati, & Putri Rizkiyanah. (2023). Perkembangan Kognitif Peserta Didik Pada Siswa Kelas 3 SDN Pakulonan 2. *Technical and Vocational Education International Journal*, 3(2), 141–142.
- Marni, Y., Neviyarni, & Murni, I. (2023). Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2).
- Oktavia, L. S., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar: Kajian Untuk Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara. *Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara*.
- Saputri, D. A., Harto Nuroso, & Joko Sulianto. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education, 6*(1), 4089.
- Suyadi, Calista, W., & Puspita, D. (2018). Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *JIP :Jurnal Ilmiah PGMI, 4*(2).
- Tusyana, E., Rayi Trengginas, & Suyadi. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar. *Jurnal Inventa, 3*(1), 19.
- Wihartanti, L. V. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Grup CV. Widina Media Utama.
- Zakiah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., Wahyu, O., & Ningsih. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 3*(1).